

Pengembangan Program Unggulan di SMP Islam Sabilur Rosyad

Muhammad Tareh Aziz^{1*}, Lestari Widodo²

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel¹, Surabaya, Indonesia

Universitas Qomaruddin², Gresik, Indonesia

Email: aziztarekh3@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 05-12-2023 Revised: 11-12-2023 Published: 18-12-2023	<i>The emergence of new Islamic educational institutions has created a new phenomenon in the world of education. That way, of course Madrasas are competing to create new programs that are different from other Madrasas. So quite a few people find it difficult to make choices so that their children can go to good schools and can develop their children's skills. The research method used is qualitative with data collection techniques: observation, interviews and documentation. One of the superior programs that is in great demand in the current era is Islamic boarding schools and tahfidzul Quran. Not a few Madrasas include a superior program in their school curriculum. With this superior program, it will certainly attract a lot of parents of students and even the students themselves to support and develop their skills. One of the schools that uses this superior program is Sabilur Rosyad Islamic Middle School. The curriculum model used at this school is the 2013 curriculum which is integrated with Islamic boarding schools with a full day school learning system. Not a few schools implement the full day school model, but of course this type of curriculum model is very much in demand by modern society, and is very in line with the output of the K13 curriculum, namely by prioritizing character but also not neglecting students' abilities and skills. The superior programs owned by Sabilur Rosyad Islamic Middle School are: Islamic boarding school, Tahsin Al-Quran and Tahfidh Al-Quran, as well as language programs.</i>
Keywords: Development, Programs, Featured Programs	

Abstrak

Bemunculanya lembaga pendidikan Islam yang baru, menimbulkan fenomena baru dalam dunia pendidikan. Dengan begitu, tentu Madrasah berlomba-lomba untuk membuat program baru yang berbeda dari Madrasah-madrasah yang lain. Sehingga tidak sedikit masyarakat sulit untuk menentukan pilihan agar anaknya bisa bersekolah di sekolah yang bagus dan dapat mengembangkan skill dari anaknya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara dan dokumentasi. Salah satu program unggulan yang banyak diminati pada era sekarang adalah kepesantrenan dan tahfidzul Quran. Tidak sedikit Madrasah yang memasukkan sebuah program unggulan dalam kurikulum sekolahnya. Dengan adanya program unggulan tersebut tentunya akan banyak menarik kepada orang tua peserta didik bahkan pada peserta didik sendiri untuk menunjang dan mengembangkan keterampilannya. Salah satu sekolah yang memakai program unggulan tersebut adalah SMP Islam Sabilur Rosyad. Model kurikulum yang dipakai pada sekolah tersebut adalah kurikulum 2013 dengan diintegrasikan dengan kepesantrenan dengan sistem belajar full day school. Tidak sedikit sekolah yang menerapkan model full day school, namun tentunya model kurikulum seperti ini sangat banyak diminati oleh masyarakat modern, dan sangat sesuai dengan output dari kurikulum k13,yakni dengan lebih mengunggulkan sebuah karakter namun juga tidak meninggalkan kemahiran dan keterampilan peserta didik. Adapun program unggulan yang dimiliki oleh sekolah SMP Islam Sabilur Rosyad adalah : kepesantrenan, Tahsin Al Quran dan Tahfidh Al Quran, serta program kebahasaan.

Kata Kunci : Pengembangan, Program, Program Unggulan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk menjadikan manusia berpengetahuan dan berkarakter. Hal ini akan bisa dicapai dengan sebuah pendidikan yang baik. dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional (UU No.20 Tahun 2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan dirinya dengan tujuan agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.(Indonesia, 2003a)

Dari pengertian pendidikan diatas, tentunya dalam mengembangkan sebuah pendidikan harus mencakup dari beberapa aspek diatas, mulai dari spiritualitas, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Pada era global ini, peningkatan mutu sebuah pendidikan sangatlah diharapkan bagi seluruh instansi sekolah, karena dengan adanya peningkatan mutu pendidikan, bangsa kita tidak akan tertinggal dari negara-negara lain, baik dari sisi teknologi maupun keterampilan yang lain, sehingga SDM (Sumber Daya Manusia) kita dapat bersaing secara profesional dengan negara maju lainnya.

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah bersama masyarakat telah berupaya meningkatkannya melalui pengembangan, perubahan, dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasi. Upaya tersebut juga mencakup pengembangan dan pengadaan materi ajar, perbaikan sarana pendidikan, dan pelatihan bagi guru serta tenaga kependidikan lainnya. (Muslich, 2007)

Salah satu elemen krusial dalam pengembangan sumber daya manusia adalah kurikulum. Dengan adanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta kebutuhan masyarakat sekitar, maka akan dekat pula dengan ketercapaian tujuan dan arah dari Madrasah tersebut.

Bemunculnya lembaga pendidikan Islam yang baru, menimbulkan fenomena baru dalam dunia pendidikan. Dengan begitu, tentu Madrasah berlomba-lomba untuk membuat program baru yang berbeda dari Madrasah-madrasah yang lain. Sehingga tidak sedikit masyarakat sulit untuk menentukan pilihan agar anaknya bisa bersekolah di sekolah yang bagus dan dapat mengembangkan skill dari anaknya.

Salah satu program unggulan yang banyak diminati pada era sekarang adalah kepesantrenan dan tahfidzul Quran. Tidak sedikit Madrasah yang memasukkan sebuah program unggulan dalam kurikulum sekolahnya. Dengan adanya program unggulan tersebut tentunya akan banyak menarik kepada orang tua peserta didik bahkan pada peserta didik sendiri untuk menunjang dan mengembangkan keterampilannya.

Apalagi dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam, tentu banyak Madrasah yang menggunakan Program unggulan dengan mengintegrasikan Madrasah dengan Kepesantrenan demi menunjang spiritualitas peserta didik dengan pembiasaan amaliah-amaliah keagamaan yang berpotensi untuk membentuk karakter bagi peserta didik.

Berbeda dengan Madrasah-madrasah lain yang berada dibawah Kementerian Agama, ada salah satu sekolah di bawah Kementerian Pendidikan dan Budaya yakni SMP Islam juga turut andil dalam mengintegrasikan antara sekolah formal dan Kepesantrenan. Salah satu Sekolah di bawah Kemendikbud yang mengintegrasikan antara Pendidikan formal dengan kepesantrenan adalah SMP Islam Sabilur Rosyad. Sekolah tersebut tidak hanya menerapkan kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren, namun ada beberapa program-program unggulan yang dapat mengembangkan potensi dan keterampilan siswa. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum program unggulan di SMP Islam Sabilur rosyad perlu untuk dikaji lebih dalam, untuk menginformasikan kepada khalayak umum tentang program-program unggulan yang ada pada sekolah ini.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dari setiap program yang ada pada sekolah tersebut. Dalam tahap wawancara peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan ketua yayasan. Sedangkan Dokumentasi peneliti melihat visi dan misi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria dan Ciri Sekolah Efektif

Di negara-negara maju, untuk menunjukkan sekolah yang baik tidak menggunakan kata unggul (*excellent*) melainkan *effective, develop, accelerate, dan essential*. Sebab terjemahan unggul dalam bahasa Inggris adalah *excellent*. (Hasan Shadily, n.d.)

Sebelum melangkah pada program unggulan yang ada pada sekolah, tentunya perlu diketahui tentang kriteria dan ciri sekolah yang efektif, ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang kriteria sekolah efektif :

Menurut Cyril poster ada beberapa ciri bahwa sekolah bisa dinamakan sekolah efektif yaitu sekolah tersebut tidak terjebak pada kurikulum tunggal, serta cara tunggal terbaik dalam mengajar dan cara pencarian efektifitas atas dasar nilai test semata. (Poster, 2000)

Sedangkan menurut Prof. Dr. Sudarwan Damim, menyebutkan Kriteria sekolah yang efektif melibatkan beberapa aspek, antara lain:

1. Menetapkan standar kinerja yang tinggi dan jelas terkait dengan tujuan apa yang diharapkan siswa ketahui dan dapat lakukan.
2. Mendorong kegiatan, pemahaman multibudaya, kesetaraan gender, dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan potensi standar yang dimiliki oleh para pelajar.
3. Mengajak siswa untuk mengambil peran tanggung jawab dalam pembelajaran dan perilaku mereka.
4. Memiliki instrumen evaluasi dan penilaian prestasi belajar, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa, keluarga, dan lingkungan.
5. Menggunakan metode pembelajaran yang didasarkan pada penelitian pendidikan.
6. Mengorganisir sekolah dan kelas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran. (Damim, 2007)

Dari pendapat kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria sekolah itu dinamakan efektif bisa dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pembelajaran harus mempunyai guru profesional. Sementara dari sisi pengorganisasian sekolah harus memiliki kurikulum yang sesuai dengan visi misi sekolah, dan mengkreasikan lingkungan yang bersifat memberi dukungan bagi kegiatan pembelajaran.

Program Unggulan

Program unggulan biasanya terdapat pada label sekolah unggulan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa program unggulan juga ada pada sekolah atau instansi biasa yang mempunyai program unggulan.

Istilah "sekolah unggul" di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh Wardiman Djojonegoro, yang merupakan Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 1994. Konsep ini muncul dari dorongan kuat untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan visi masa depan yang luas dan berorientasi pada pencapaian keunggulan. Djojonegoro bahkan berharap bahwa keberadaan sekolah unggul di setiap provinsi di Indonesia akan berkontribusi pada distribusi pengetahuan dan mendorong percepatan peningkatan sumber daya manusia (SDM). (Erni Moh. Saleh, 2016)

Gerakan ini selanjutnya diperluas oleh pengelola pendidikan tingkat satuan pendidikan, yaitu sekolah, dalam bentuk-bentuk sekolah yang memiliki citra tersendiri di mata masyarakat. Contohnya, terdapat sekolah-sekolah dengan label seperti sekolah plus, sekolah unggulan, sekolah alam, sekolah terpadu, sekolah eksperimen (laboratorium), sekolah full day, dan

berbagai label lain yang melekat pada sekolah dengan asumsi bahwa mereka menonjolkan program-program unggulan.

Secara ontologis atau hakikatnya, sekolah unggulan dalam perspektif Departemen Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai sekolah yang dirancang dan dikembangkan dengan tujuan mencapai keunggulan dalam hasil pendidikannya. Untuk mencapai tingkat keunggulan tersebut, seluruh elemen, seperti masukan (input), proses pendidikan, peran guru, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, dan sarana penunjangnya, harus diarahkan dan diatur sedemikian rupa untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. (Muhammad, 2009) Selain itu, sekolah unggul diproyeksikan untuk menjadi pusat keunggulan bagi sekolah-sekolah disekitarnya. (Penyusun, 1993)

Dengan demikian, sekolah unggulan dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola secara optimal dengan mengarahkan seluruh komponennya untuk mencapai lulusan yang lebih unggul dan kompeten dibandingkan dengan lulusan sekolah lainnya. Model sekolah ini mendapat minat tinggi dari masyarakat modern yang seringkali sibuk di luar rumah (bekerja), sehingga perhatian terhadap pendidikan agama anak-anak seringkali terbatas. Oleh karena itu, sekolah model ini dapat menjadi solusi untuk pembinaan kegiatan keagamaan dan aktivitas lainnya bagi anak-anak.

Upaya meningkatkan mutu dan kualitas tenaga pengajar, pengembangan sarana prasarana belajar, termasuk perpustakaan dan laboratorium, serta penggunaan sumber-sumber belajar lainnya, menjadi fokus sekolah unggulan. Selain itu, sekolah ini memberikan teladan melalui penerapan budaya sekolah sehingga siswa dapat membentuk karakter yang tangguh dalam menjalankan keyakinan agama. Kerjasama antara sekolah dan masyarakat juga dijalin untuk meningkatkan mutu sekolah secara bersama-sama.

Mutu suatu lembaga pendidikan Islam bisa dilihat dari rumusan visi dan misinya, yang kemudian visi dan misi tersebut diwujudkan dalam proses pendidikan yang akan dilakukan. Menurut Muhaimin mutu Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sebagai berikut: Kesesuaian dengan standar; Kesesuaian dengan harapan *stakeholders*, atau Pemenuhan janji yang telah diberikan. (Muhaimin, 2005)

Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Program Unggul

Visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan Islam hingga saat ini belum berhasil dirumuskan secara optimal. Seringkali, tujuan lembaga pendidikan Islam hanya difokuskan pada pencapaian pengetahuan Islam semata, sedangkan visinya hanya menciptakan individu yang taat beribadah dan aktif dalam beramal untuk kehidupan akhirat. Akibat dari situasi tersebut, lulusan lembaga pendidikan Islam menghadapi keterbatasan peluang, terutama sebagai pengawal moral bangsa. Mereka kurang mampu bersaing dan tidak dapat mengambil peluang yang ada di dunia kerja. Sebagai hasilnya, lulusan lembaga pendidikan Islam cenderung mengalami marginalisasi dan keterbatasan dalam menghadapi berbagai tantangan.

Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu mencetak lulusan dengan kemampuan atau kompetensi yang tinggi, baik dalam hal akademik maupun kejuruan, yang didasari oleh keterampilan personal dan sosial. Secara keseluruhan, ini dapat disebut sebagai kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup dianggap berkualitas, baik dari *quality in fact* maupun *quality in perception*. (Sudrajad, 2005) Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, maka lembaga pendidikan Islam harus dapat melaksanakan pengelolaan yang didasarkan pada peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

Untuk mencapai status Madrasah Unggul, diperlukan penerapan strategi khusus yang bertujuan memberdayakan madrasah agar dapat berkembang secara optimal. Dalam

pengelolaannya, madrasah perlu merumuskan, mempersiapkan, dan melaksanakan beberapa strategi, antara lain:

1. Merancang model madrasah dengan sistem pendidikan Islam yang unggul;
2. Merancang model madrasah dengan kepemimpinan yang memiliki keunggulan;
3. Merancang model madrasah dengan sumber daya manusia yang unggul, terutama tenaga pendidik;
4. Merancang model madrasah dengan potensi spiritual, intelektual, amal, keterampilan, dan akhlak yang mulia;
5. Merancang model madrasah yang mampu mengintegrasikan ajaran agama Islam dan sains;
6. Merancang model madrasah dengan pembelajaran multimedia yang unggul;
7. Merancang model madrasah dengan atmosfer akademik yang unggul;
8. Merancang model madrasah dengan karakter yang unggul;
9. Merancang model madrasah dengan prestasi yang unggul;
10. Merancang model madrasah dengan pelayanan prima yang unggul;
11. Merancang model madrasah dengan jaringan kerjasama yang unggul, baik di dalam maupun luar negeri. (Qomar, 2015)

Disamping itu, menurut Muhaimin terdapat beberapa langkah strategis yang perlu diperhatikan dalam upaya mengembangkan madrasah/sekolah Islam unggulan, antara lain: 1) Membangun berbagai kekuatan madrasah/sekolah Islam, 2) Memperkuat kepemimpinan dan manajemen madrasah/sekolah Islam, 3) Membangun pencitraan/image madrasah/sekolah Islam, 4) Pengembangan program-program unggulan, 5) Mengubah mindset atau cara berpikir umat Islam, dan 6) Mengembangkan di era globalisasi dengan menerapkan empat strategi, yaitu: strategi substantif dengan menyajikan program-program komprehensif, strategi bottom-up dengan tumbuh dan berkembang dari bawah, strategi deregulatory dengan tidak terlalu terikat pada ketentuan-keuntungan baku yang terlalu sentralistik dan mengikat, strategi cooperative dengan mengembangkan jaringan kerjasama.(Qomar, 2015)

Implementasi Model Kurikulum SMP Islam Sabilur Rosyad

SMP Islam Sabilur Rosyad bisa dikatakan sebagai sekolah yang mempunyai program unggulan yang berbeda dengan sekolah lain. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional agar peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. (Indonesia, 2003b)

Dari tujuan pendidikan nasional diatas, perlu diketahui bahwa model kurikulum yang dipakai pada sekolah ini adalah kurikulum 2013 dengan diintegrasikan dengan kepesantrenan dengan sistem belajar full day school.

Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak sangat banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Konsep full day school sendiri adalah mengintegrasikan kurikulum dan aktifitas yang yang diharapkan dapat membentuk seorang anak mempunyai intelektual tinggi, yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik. (arikunto, 1993)

Dari konsep diatas dapat diketahui bahwa konsep ini merupakan konsep yang menjunjung tinggi terhadap akhlak atau karakter yang baik bagi para peserta didik. Konsep ini ada, tentunya ada faktor yang mempengaruhinya yakni :

Pertama, kurangnya waktu orang tua untuk berinteraksi dengan anak disebabkan oleh kesibukan pekerjaan yang menuntut. **Kedua**, peningkatan jumlah orang tua tunggal dan berbagai

aktivitas orang tua yang tidak memberikan pengawasan, keamanan, dan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak, terutama pada anak usia dini. **Ketiga**, perlunya penyusunan jadwal tambahan untuk pendidikan agama anak karena minimnya waktu yang dapat dihabiskan oleh orang tua bersama anak. **Keempat**, peningkatan kualitas pendidikan sebagai alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan kemerosotan moral bangsa. **Kelima**, kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih menciptakan dunia tanpa batas (*borderless world*), yang dapat memengaruhi perilaku anak jika tidak mendapat pengawasan dari orang dewasa. (Sujianto, n.d.)

Sistem *full day school* dengan pembelajaran sepanjang hari bukanlah konsep baru dalam pendidikan Islam. Konsep ini telah ada di Indonesia sejak lama, terutama diterapkan di pondok pesantren. Umumnya, siswa belajar sepanjang hari, bahkan hingga larut malam, untuk mempelajari agama Islam (Al-Qur'an dan Hadis) serta pengetahuan umum lainnya. Pendidikan ini mengikuti pola pendidikan pesantren dengan menerapkan sistem berasrama. Meskipun banyak sekolah yang menerapkan model *full day school*, tetapi model kurikulum seperti ini sangat diminati oleh masyarakat modern dan sesuai dengan tujuan kurikulum K13, yang menekankan pengembangan karakter sambil tetap memperhatikan keterampilan peserta didik.

Konsep Pengembangan Program Unggulan di SMP Islam Sabilur Rosyad

Pengembangan suatu program unggulan itu tidak bisa terlepas dari visi dan misi sekolah. Visi SMP Islam Sabilur Rosyad adalah mewujudkan sekolah unggul dalam spiritual dan intelektual yang berorientasi pada pendidikan pesantren.

Adapun misi dari sekolah ini adalah :

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam *hardskill* dan *soft skill* sesuai kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Membiasakan siswa siswi berfikir kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah, serta mempunyai kepekaan sosial yang tinggi.
3. Membentuk siswa-siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal secara terintegrasi.
4. Mewujudkan mutu akademik yang berorientasi pada karakter pesantren.
5. Mewujudkan peran masyarakat dalam rangka mendukung penyelenggaraan pendidikan iptek dan pesantren.

Dari beberapa visi dan misi yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa program unggulan yang ada pada SMP Islam Sabilur Rosyad, yaitu :

1. Kepesantrenan.

Dari program unggulan kepesantrenan ini, seluruh peserta didik yang bersekolah di SMP Islam Sabilur Rosyad wajib untuk tinggal di Pondok Pesantren.

Dengan adanya kewajiban bagi peserta untuk bertempat tinggal di Pondok Pesantren nantinya diharapkan para lulusan mempunyai akhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan misi sekolah untuk menjadikan para siswa untuk memiliki iman.

Selain tujuan dari kepesantrenan adalah mencetak peserta didik yang mempunyai akhlak, tentu didalamnya terdapat kajian-kajian kitab turats, sehingga para peserta didik dibekali ilmu alat untuk mempelajari kitab turats, seperti : ilmu nahwu dan shorof.

2. Alquran

Salah satu program unggulan selain kepesantrenan adalah Tahsin Al Quran dan Tahfidh Al Quran. peserta didik yang masuk pada sekolah ini tentunya bervariasi, ada yang dulunya belum bisa baca Al Quran, namun ada yang sudah bisa baca Al Quran.

Dengan program ini tentunya akan sangat membantu bagi para peserta didik untuk mempelajari makhroj huruf serta dapat menghafalkannya. Sehingga identitas keislaman pada



sekolah ini dapat terjaga, karena telah mengeluarkan output yang bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar.

Dalam Tahsin Al Quran sekolah tersebut menggunakan metode Bil Qolam dengan target bahwa peserta didik harus bisa dan menuntaskan Tahsin dengan metode tersebut dengan ditandai dengan syahadah Bil Qolam. Sedangkan dari Tahfidh Al Quran, para peserta didik mempunyai target untuk menuntaskan tiga juz dalam kurun waktu tiga tahun.

3. Kebahasaan

Dari sisi skill peserta didik, terdapat program kebahasaan, mereka dianjurkan untuk mempunyai skill berbicara bahasa arab atau bahasa inggris. Dengan program kebahasaan ini, tentunya dapat membantu para peserta didik untuk dapat aktif dalam berbicara bahasa arab dan bahasa inggris.

KESIMPULAN

Model kurikulum yang dipakai pada sekolah ini adalah kurikulum 2013 dengan diintegrasikan dengan kepesantrenan dengan sistem belajar full day school. Tidak sedikit sekolah yang menerapkan model full day school, namun tentunya model kurikulum seperti ini sangat banyak diminati oleh masyarakat modern, dan sangat sesuai dengan output dari kurikulum k13, yakni dengan lebih mengunggulkan sebuah karakter namun juga tidak meninggalkan kemahiran dan keterampilan peserta didik.

Adapun program unggulan yang dimiliki oleh sekolah SMP Islam Sabilur Rosyad adalah : kepesantrenan, Tahsin Al Quran dan Tahfidh Al Quran, serta program kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- arikunto, S. (1993). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Rineka Cipta.
- Damim, S. (2007). *Visi baru manajemen sekolah*. Bumi Aksara.
- Erni Moh. Saleh, A. B. (2016). Merancang Pengembangan Madrasah unggul. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), 97.
- Hasan Shadily, J. M. E. (n.d.). *Kamus Inggris Indonesia*. P.T Gramedia.
- Indonesia, R. (2003a). *Undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003* (p. Bab II pasal 3). Sekretariat Negara.
- Indonesia, R. (2003b). *Undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003*.
- Muhaimin. (2005). *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang*. UIN.
- Muhammad. (2009). *Konsep Pengembangan Sekolah Unggul Kreatif* (Vol. 4, Issue 1, p. 39).
- Muslich, M. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara.
- Penyusun. (1993). *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul*. Depdikbud RI.
- Poster, C. (2000). *Gerakan menciptakan sekolah unggul*. Lembaga Indonesia didaya.
- Qomar, M. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Emir.
- Sudrajad, H. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. CV. Cipta Cekas Grafika.
- Sujianto, A. E. (n.d.). Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam: *Jurnal Pendidikan, Ta'allim*, 28(2), 204.